

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai merupakan sumber air permukaan yang berguna bagi kehidupan manusia. Kualitas air sungai dapat berubah akibat perkembangan lingkungan sungai yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aktivitas dan mata pencaharian manusia (Mardhia & Abdullah, 2018). Sungai dapat dikelola dengan berbagai cara dan digunakan untuk mata pencaharian manusia. Pada umumnya masyarakat memanfaatkan sungai untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup seperti irigasi, air minum, perlengkapan industri, dan sebagian masyarakat memanfaatkan sungai untuk kegiatan mandi, cuci dan kakus (MCK) (Gultom, 2021).

Menurut asalnya, air sungai juga dapat berasal dari air hujan yang mengalir ke sungai melalui kanal-kanal, dan sumber ini disebut juga air permukaan. Air merupakan sumber kehidupan bagi manusia. Kita tidak dapat dipisahkan dari senyawa-senyawa tersebut dalam kehidupan kita sehari-hari. Jumlah air di bumi sekitar 1,3 miliar hingga 1,4 miliar km³, dimana 97,5% berupa air laut, 1,75% berupa es dan 0,73% berupa air sungai air danau, air tanah dan sebagainya (Aliyansyah et al., 2020).

Manfaat air dalam kehidupan kita antara lain untuk kebutuhan industri, irigasi pertanian, pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dan kebutuhan air minum salah satunya adalah pembersihan kakus (MCK). MCK merupakan kegiatan masyarakat dan sudah menjadi kegiatan sehari-hari, dan masih banyak masyarakat yang menggunakan MCK di sungai-sungai di Indonesia. (Ariyanti & Sugiri, 2015). Jenis kegiatan ini merupakan fenomena umum di banyak tempat, terutama di kalangan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai. Ini termasuk mereka yang tinggal di wilayah Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Area pemukimannya dilalui aliran sungai ini adalah aktivitas yang dapat dilihat di sepanjang sungai yang mengalir melalui pemukiman penduduk.

Desa Parupukan adalah salah satu desa di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan yang debit sungainya sepanjang $\pm 1.162,07$ m. Di sungai ini sering terjadi banjir sehingga menimbulkan kerugian besar bagi pemukiman di sekitarnya. permukiman di lingkungan sungai selalu berpola garis lurus sepanjang alur sungai, dengan rumah panggung yang berdiri menghadap atau menjauhi sungai. Berkaitan dengan sungai lahan basah, mata pencaharian mereka terkait erat dengan budaya sungai, atau budaya masyarakat yang terpengaruh oleh lingkungan sungai.

Pengertian budaya sungai meliputi gaya hidup, perilaku dan adaptasi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai. Itu sudah menjadi tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Masyarakat yang bermukim di bantaran sungai di Desa Parupukan biasanya memanfaatkan sungai untuk berbagai keperluan, antara lain untuk kegiatan buang air. Kondisi seperti ini bisa diamati setiap hari, terutama pada pagi dan sore hari. Kegiatan yang sangat penting adalah penggunaan sungai oleh masyarakat sebagai tempat toilet dan berbagai kegiatan (Rosyadi, 2014).

Pemanfaatan air untuk menunjang seluruh kehidupan manusia jika tidak dibarengi dengan tindakan bijaksana dalam pengelolaannya Akan mengakibatkan kerusakan pada sumberdaya air. Air permukaan yang ada seperti sungai banyak dimanfaatkan untuk keperluan manusia seperti tempat penampungan air, alat transportasi, mengairi sawah dan keperluan peternakan, keperluan industri, perumahan, sebagai daerah tangkapan air, pengendali banjir, ketersediaan air, irigasi, tempat memelihara ikan. (Zuliyanti, 2022). Air sungai di desa Parupukan ternyata sangat tidak layak untuk dikonsumsi dan digunakan untuk kehidupan bersama seperti mencuci, memasak, dan mandi. Pencemaran yang terjadi pada aliran sungai Desa Parupukan berdampak pada masyarakat yang tinggal di sekitar sungai, yang telah lama kontak dengan air sungai, dan dapat menderita gatal-gatal dan penyakit kulit. Penyebabnya adalah kondisi lingkungan yang tidak sehat akibat air sungai yang tercemar.

Kebersihan pribadi yang buruk atau bermasalah memiliki banyak efek, baik fisik maupun psikososial. Dampak fisik yang dialami oleh orang yang kurang terawat merusak keutuhan kulit. Kulit adalah penutup elastis yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Kulit merupakan salah satu bagian tubuh manusia yang paling sensitif terhadap berbagai penyakit. Lingkungan yang sehat dan bersih baik untuk kulit Anda. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang tidak bersih menjadi sumber berbagai penyakit, termasuk penyakit kulit (Silaen, 2020).

Kulit adalah struktur kompleks yang membentuk jaringan tubuh yang sangat kuat dan tangguh. Fungsinya dapat terganggu oleh kerusakan struktural dan penyakit. Kudis adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh *sarcoptes scabies*, tungau gatal yang menimbulkan gejala gatal. Penyakit ini dapat terjadi pada orang dengan kebersihan yang buruk. Penyakit ini biasanya menyerang jari tangan atau kaki. Cara penularannya sangat sederhana dan dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan orang yang sudah terinfeksi atau melalui penggunaan pakaian yang terinfeksi (Selam, 2019).

Kurap atau Panu adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur. Penyakit pada selaput lendir ditandai dengan bercak yang masih ada di kulit dan disertai rasa gatal yang parah saat berkeringat. Bintik-bintik ini berwarna putih, coklat atau merah tergantung pada warna kulit yang terkena. Berbeda dengan jerawat yang terlihat di kulit, panu tidak terlihat dan biasanya terasa gatal, terutama jika terkena keringat. Jamur penyebab panu adalah *Candida albicans* (Radila, 2022). Panu paling sering dijumpai pada usia remaja. Namun, panu juga terjadi pada pasien yang lebih tua atau lebih muda. Penyakit ini biasanya menyerang kulit di daerah yang banyak menghasilkan keringat. Tinea versikolor biasanya ditemukan di dada bagian atas, lengan, leher, perut, kaki, ketiak, selangkangan, wajah, dan kepala. Panua terjadi terutama di daerah basah dan terlindung kain. Selain menyebabkan kulit gatal, panu juga menyebabkan rasa tidak aman pada penderitanya (Radila, 2022).

Sanitasi lingkungan adalah kondisi kesehatan lingkungan yang meliputi perumahan, pembuangan limbah, air bersih, dan lain-lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat adalah kepemilikan tempat yang digunakan, terutama yang berkaitan dengan pemeliharaan dan kebersihan tempat, seperti adanya fasilitas mandi, cuci dan kakus. (MCK) (Nora et al., 2022). Di Indonesia, kesejahteraan manusia dan buruknya kualitas lingkungan merupakan permasalahan yang ada di setiap tempat, karena dapat tercermin baik pada pemukiman maupun kondisi lingkungan. Salah satunya adalah tersedianya MCK, faktor yang mempengaruhi terciptanya lingkungan hidup yang sehat dan berkualitas. Selain itu, permasalahan pada masyarakat Indonesia biasanya disebabkan oleh rendahnya tingkat sosial ekonomi dan pengetahuan, sehingga dampak dari permasalahan tersebut adalah menurunnya kualitas kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Fathonah et al., 2022).

1.2 Perumusan Masalah

Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Hulu Sungai Utara, daerah aliran sungai masih sering digunakan sebagai sarana pembuangan air limbah/MCK, sehingga diduga penyakit kulit masih banyak terjadi. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat yang tidak sehat diyakini sebagai salah satu faktor pemicu berkembangnya penyakit tersebut. Hingga saat ini, sungai itu sendiri belum banyak diteliti dampak penyakit akibat MCK di sungai. Sesuai latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan yang terjadi yaitu apakah ada hubungan Kebiasaan Mandi Cuci Kakus (MCK) Pada Masyarakat di Aliran Sungai Dengan Kejadian Penyakit Kulit di Desa Parupukan Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan keseluruhan dari dilakukannya sebuah penelitian yang menggambarkan maksud dan hasil yang akan dicapai lewat penelitian tersebut.

1. Tujuan Umum
Mengetahui apakah ada hubungan kebiasaan Mandi Cuci Kakus (MCK) pada masyarakat di aliran sungai dengan kejadian penyakit kulit di Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui gambaran adanya kejadian penyakit kulit pada masyarakat yang disebabkan kegiatan MCK di aliran sungai Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.
 - b. Menganalisis adanya hubungan antara kegiatan MCK di sungai dengan kejadian penyakit kulit di aliran sungai Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.
 - c. Mendeskripsikan faktor penyebab kegiatan MCK di aliran sungai Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditujukan bagi instansi terkait, bidang terkait, serta bagi peneliti itu sendiri. Beberapa manfaat penelitian tersebut ialah :

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
Penelitian ini dapat berguna bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengidentifikasi kegiatan Mandi Cuci Kakus di Kecamatan Babirik, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan dan menjadi bahan informasi pertimbangan kebijakan kesehatan lingkungan.
2. Bagi Puskesmas Babirik
Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi unit Kesehatan Lingkungan Puskesmas Babirik dalam pengembangan program terkait perilaku Mandi Cuci kakus di wilayah kerja

Puskesmas Babirik.

3. Bagi Masyarakat Kecamatan Babirik
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan masyarakat Kecamatan Babirik terutama Desa Parupukan terkait kebiasaan mandi cuci kakus masyarakat terhadap kejadian penyakit kulit di Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.
4. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
Dapat menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan referensi kepustakaan.
5. Bagi Peneliti
Dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kebiasaan Mandi Cuci Kakus.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan ukuran perbedaan antara suatu penelitian dengan penelitian lain yang sejenis. Keaslian penelitian juga mencoba untuk menunjukkan suatu masalah yang belum dipecahkan atau dijawab oleh peneliti sebelumnya sedemikian rupa sehingga perlu diberikan perincian dan kekuatan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Apriyanto, 2021).

Keaslian penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, Skala data, Instrumen, Uji Statistik		
Afandi (2018)	Pemanfaatan Air Sungai Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Pada Masyarakat Pesisir Sungai Siak Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru.	Metode survey yaitu pengamatan langsung ke lapangan dengan pendekatan kualitatif. Variabel nya yaitu pemanfaatan air sungai siak terhadap MCK terhadap kejadian penyakit kulit pada masyarakat di pesisir sungai siak.	Metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu yang sama subjek yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Variabel nya yaitu kebiasaan Mandi Cuci Kakus (MCK) di aliransungai, dan kejadian	https://jil.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIL/article/view/7005

		<p>Skala data primer dan sekunder.</p> <p>Instrumen yaitu dengan cara wawancara dan lembar kuesioner.</p> <p>Uji statistic yang digunakan yaitu uji nominal.</p>	<p>penyakit kulit di Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Kabupaten HuluSungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.</p> <p>Skala data yaitu skala data nominal.</p> <p>Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, dan panduan wawancara.</p> <p>Uji statistik yang digunakan yaitu analisis Bivariat berupa <i>chi square</i>.</p>	
Wirawan (2018)	<p>Hubungan Tingkat Pendidikan, Penghasilan, Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di</p>	<p>Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain <i>Cross Sectional</i>.</p> <p>Variable berupa pendidikan, penghasilan, dan pengetahuan</p>	<p>Metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu yang sama subjek yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Variabelnya yaitu</p>	<p>http://repository.unp.ac.id/26954/6/Tesis%20Purnama%20Wirawan%20-15168011.pdf</p>

	Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabupatenung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabupatenung Kota Padang.	<p>masyarakat tentang MCK komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk, sikap Masyarakat dan Perilaku pemanfaatan MCK Komunal.</p> <p>Skala data yaitu skala data Nominal</p> <p>Instrumen yang digunakan data primer hasil pengukuran langsung dari responden melakukan wawancara serta kuesioner , serta data sekunder yang diperoleh dari sumber – sumber yang telah ada.</p> <p>Uji statistic yang digunakan yaitu analisis Bivariat.</p>	<p>kebiasaan Mandi Cuci Kakus (MCK) di aliran sungai, dan kejadian penyakit kulit di Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.</p> <p>Skala data yaitu skala data nominal.</p> <p>Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, dan panduan wawancara.</p> <p>Uji statistik yang digunakan yaitu analisis Bivariat berupa chi square.</p>	
Santoso (2013)	Hubungan Penggunaan Air Sungai Talawan	Metode ini menggunakan penelitian analitik dengan	Metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu yang sama	https://ejurnal.poltekkes-

	<p>Sebagai Tempat Untuk Mandi Cuci Kakus Dengan Kejadian Penyakit Kulit Di Desa Talawan Kecamatan Talawan Kabupaten Minahasa Utara</p>	<p>rancangan <i>cross sectional study</i>.</p> <p>Variable berupa penggunaan air sungai Talawan untuk Mandi Cuci Kakus.</p> <p>Kejadian Penyakit Kulit.</p> <p>Skala data yaitu skaladata Rasio</p> <p>Instrumen yang digunakan dengan cara observasi, wawancara langsung dan kuisioner.</p> <p>Uji statistic yang digunakan yaitu uji <i>Chi square</i>.</p>	<p>subjek yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Variabel nya yaitu kebiasaan Mandi Cuci Kakus (MCK) di aliran sungai, dan kejadian penyakit kulit di Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.</p> <p>Skala data yaitu skala data nominal.</p> <p>Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, dan panduan wawancara.</p> <p>Uji statistik yang digunakan yaitu analisis Bivariat berupa <i>chi square</i>.</p>	<p>manado.ac.id/index.php/jkl/article/download/560/505</p>
Fauzan	Faktor – faktor Yang	Metode ini menggunakan	Metode pengambilan	http://eprints.uniska-bjm.ac.id/8110/

(2021)	Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin Tahun 2021.	<p>pendekatan kualitatif dengan metode Cross sectional.</p> <p>Variable bebas berupa personal hygiene, sanitasi lingkungan, riwayat alergi dan variable terikat kejadian dermatitis.</p> <p>Skala data yaitu skala data Nominal.</p> <p>Instrumen yang digunakan yaitu dengan <i>Easy Touch</i> dan kuesioner.</p> <p>Uji statistic yang digunakan yaitu uji <i>Chi Square Test</i>.</p>	<p>data yang dilakukan pada waktu yang sama subjek yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Variabel nya yaitu kebiasaan Mandi Cuci Kakus (MCK) di aliran sungai, dan kejadian penyakit kulit di Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.</p> <p>Skala data yaitu skala data nominal.</p> <p>Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, dan panduan wawancara.</p> <p>Uji statistik yang digunakan yaitu analisis Bivariat berupa <i>chi square</i>.</p>	<p>1/ARTIKEL%20SKRIPSI%20-%20ekajulhikmah%20sdh%20di%20cek.pdf</p>
--------	--	--	--	--

Sundari (2014)	Hubungan Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi , Cuci Dan Kakus (MCK) Di Desa Kuta Bate Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.	<p>Metode ini menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i> bersifat survey analitik.</p> <p>Variable yaitu pengetahuan, sikap, tindakan serta pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK.</p> <p>Skala data yaitu skala data Ordinal.</p> <p>Instrumen yang digunakan yaitu wawancara, dan kuisisioner.</p> <p>Uji statistic yang digunakan yaitu uji <i>Chi Square</i>.</p>	<p>Metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu yang sama subjek yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Variabelnya yaitu kebiasaan Mandi Cuci Kakus (MCK) di aliran sungai, dan kejadian penyakit kulit di Desa Parupukan, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.</p> <p>Skala data yaitu skala data nominal.</p> <p>Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, dan panduan wawancara.</p> <p>Uji statistik yang</p>	<p>http://repository.utu.ac.id/id/eprint/657</p>
----------------	---	---	--	--

			digunakan yaitu analisis. Bivariat berupa <i>chi square</i> .	
--	--	--	---	--